

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi pengaruh pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan dengan keunggulan kompetitif sebagai mediator pada sektor energi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Merespons fenomena paradoks valuasi saat era ledakan komoditas, observasi kuantitatif ini menggunakan regresi data panel analisis jalur (*path analysis*) dan uji Sobel terhadap *purposive sampel* berbasis data sekunder Bloomberg dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil pengujian membuktikan bahwa pengungkapan ESG gagal memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan maupun keunggulan kompetitif. Sebaliknya, keunggulan daya saing operasional terbukti mendongkrak nilai perusahaan dan memediasi hubungan ESG terhadap valuasi secara signifikan melalui transmisi negatif. Efek tidak langsung yang kontraproduktif ini menegaskan bahwa inisiatif keberlanjutan mendisrupsi valuasi selama murni beroperasi sebagai beban kepatuhan pelaporan dan belum diinternalisasi menjadi efisiensi operasional.

Temuan ini memperkuat *resource-based view* (RBV), membuktikan ESG hanya menciptakan kekayaan apabila sukses ditransformasi menjadi kapabilitas strategis. Implikasinya, manajemen entitas energi dituntut menggeser orientasi inisiatif hijau dari sekadar kewajiban eksternal menjadi instrumen penciptaan keunggulan bersaing.

Kata Kunci: Pengungkapan ESG, Nilai Perusahaan, Keunggulan Kompetitif, Mediasi, *Resource-Based View*, Sektor Energi, Bursa Efek Indonesia.